

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan pasar bebas yang terjadi pada masa sekarang ini telah membawa pengaruh pada perusahaan-perusahaan untuk melakukan strategi bisnis dalam skala internasional. Dengan dikeluarkannya berbagai deregulasi oleh pemerintah juga ikut mendorong para pemilik perusahaan untuk secepatnya mengambil keputusan dan melakukan perencanaan yang tepat dan terarah dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Selain itu, lingkungan bisnis yang terus berubah termasuk faktor persaingan memacu dunia usaha untuk mencari strategi terbaik agar tetap eksis dan berkembang (Norhamida, 2006). Maka, tidak jarang bahwa salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk menjadikan perusahaannya semakin besar dan kuat adalah dengan cara *merger* dan akuisisi atau dalam ilmu akuntansi disebut dengan penggabungan usaha. Mengingat perdagangan saham juga telah dilakukan secara luas tanpa memandang batas-batas negara maka strategi tersebut sangat mungkin terjadi.

Fuady (1999:1) mengungkapkan bahwa:

Merger dan akuisisi menjadi *trend* dalam suatu grup usaha konglomerat yang ingin memperluas jaringan usahanya. Terutama bagi kelompok usaha yang ingin berkembang dengan cepat dalam waktu yang relatif singkat. Sebab, dengan metode *merger* dan akuisisi ini, suatu kelompok usaha tidak perlu membesarkan suatu perusahaan dari kecil sehingga menjadi besar, tetapi cukup membeli perusahaan yang sudah besar atau sedang berjalan.

Perkembangan sejarah *merger* dan akuisisi mengalami pasang surut. Keadaan pasang surut *merger* dan akuisisi tersebut sangat erat kaitannya dengan pasang surutnya perekonomian di negara bersangkutan. Artinya, pada saat

keadaan perekonomian di suatu negara sedang memuncak, maka pada prinsipnya *merger* dan akuisisi juga banyak dilakukan. Sebaliknya pada saat ekonomi dalam keadaan resesi (lesu), maka *merger* dan akuisisi juga menurun. Hal tersebut memang wajar terjadi, karena *merger* dan akuisisi dianggap sebagai salah satu cara untuk memperluas usaha yang tentu memerlukan biaya dan modal yang mahal, di mana biaya dan modal tersebut tidak akan dikeluarkan jika prospek bisnis tersebut tidak baik pada masa mendatang yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Budianto (2004:65), sejarah penggabungan usaha global sebenarnya sudah ada semenjak satu abad yang lalu dimotori oleh perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat, kemudian disusul oleh Inggris, Belanda, dan Jerman. Budianto (2004:70) juga mengungkapkan bahwa di Indonesia, awalnya *merger* dan akuisisi terjadi pada dekade 1960-an oleh perbankan namun kegiatan tersebut lebih bernuansa pada kebijakan politis. Contoh transaksi *merger* dan akuisisi adalah *merger* antara Reed International (Inggris) dan Dutch Publisher Elsevier (Belanda), akuisisi Kraft and General Foods oleh Phillip Morris, akuisisi PT HM Sampoerna Tbk oleh PT Phillip Morris Indonesia dan banyak lagi contoh yang lain.

Menurut Go (1992:22), tujuan langkah penggabungan beberapa perusahaan atau pembelian perusahaan seperti di Amerika Serikat juga sama dengan di Indonesia yakni meningkatkan efisiensi. Dengan *merger*, perusahaan bisa menekan ongkos produksi, memperbesar fungsi pasar, menciptakan *captive market* dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan

penggabungan usaha diharapkan dapat menimbulkan sinergi, meningkatkan pangsa pasar, dan diversifikasi usaha. *Merger* dan akuisisi juga diharapkan menciptakan nilai tambah yang memiliki tolak ukur yang jelas (Lestari: 2011). Nilai tambah tersebut hanya bisa diciptakan jika keuntungan yang diperoleh dari sinergi melebihi biaya-biaya yang diperlukan untuk mengembangkan dan menggunakan sinergi tersebut.

Agar sinergi yang diharapkan dalam *merger* dan akuisisi dapat tercipta, maka integrasi (penyatuan) yang sukses antara dua perusahaan setelah transaksi *merger* dan akuisisi selesai dilakukan adalah hal yang sangat penting dalam mencapai sinergi. Hal pertama yang harus diperhatikan setelah integrasi dilakukan adalah melihat adanya potensi sinergi. Selain itu, *merger* dan akuisisi harus dilakukan dengan sikap yang bersahabat sehingga proses integrasi mudah untuk dilakukan. Menurut Hitt et al. (2002:64), meskipun sangat menantang, mengejar sinergi juga menarik karena jika dikelola secara baik sinergi akan memungkinkan perusahaan menciptakan nilai tambah melalui penggabungan sumber-sumber daya yang ada.

Bila dilihat dari sisi manajemen, terdapat beberapa cara penggabungan usaha yang dapat dilakukan dan tujuannya terkait dengan penguasaan pasar untuk mencapai keuntungan operasional yang maksimal. Menurut Muktiyanto (2005), tujuan utama operasi perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (*maximization value of firm*) yang pada akhirnya adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang kepentingan (*maximization wealth of stakeholders*). Pemegang kepentingan di sini adalah pemegang saham, manajemen, karyawan

dan masyarakat. Tingkat pencapaian terhadap tujuan ini dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan.

Keputusan *merger* dan akuisisi tidak selalu berdampak positif bagi perusahaan. *Merger* dan akuisisi juga dapat menimbulkan berbagai masalah yaitu sangat mahal biaya dan modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan *merger* dan akuisisi padahal hasilnya belum tentu sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan. Selain itu, pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan dari perusahaan pengakuisisi (akuisitor) jika strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas atau melalui pinjaman. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi.

Menurut Novaliza dan Djajanti (2013), perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi harapannya agar kinerja keuangan perusahaan yang bergabung dapat meningkat. Salah satu tolak ukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Sedangkan dilihat dari sisi investasi keberhasilan suatu perusahaan secara tidak langsung dapat diprediksi dari peningkatan harga sahamnya di bursa saham. Fahmi (2006:52) mengatakan bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang erat. Jadi, penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu Saviera (2012) yang meneliti pengaruh aktivitas *merger* dan akuisisi terhadap kinerja operasional dan kinerja pasar keuangan perusahaan yang diprosikan oleh rasio-rasio keuangan dengan jangka waktu tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah *merger* dan akuisisi,

menyatakan bahwa aktivitas *merger* dan akuisisi tidak menghasilkan sinergi bagi perusahaan perusahaan dan dari semua rasio keuangan hanya *debt equity ratio* yang mengalami penurunan signifikan, serta dapat disimpulkan bahwa hasil akuisisi semuanya sama bagi semua jenis *merger* dan akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2012) juga tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan untuk semua rasio setelah *merger* dan akuisisi pada periode pengamatan yaitu 1 tahun sebelum dan 2 tahun setelah *merger* dan akuisisi. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2010) yang melakukan kajian terhadap kinerja perbankan yang melakukan *merger* dan akuisisi menyatakan bahwa *merger* dan akuisisi tidak signifikan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan kemampuan manajerial. Tetapi hasil penelitian Santoso (2010) menunjukkan bahwa hanya Bank Mandiri rasio efisiensinya stabil setelah *merger* dan akuisisi sampai tahun 2009.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas, banyak kegiatan *merger* dan akuisisi yang tidak menghasilkan keuntungan seperti yang diinginkan atau diharapkan oleh perusahaan. Hal inilah yang membuat penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kegiatan *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Prabowo (2012) yang berjudul “Analisa Pengaruh Keputusan *Merger* dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya sedangkan penulis menggunakan semua jenis perusahaan kecuali di

bidang perbankan dan keuangan. Alasan peneliti adalah karena perusahaan di bidang perbankan dan keuangan mempunyai jenis rasio yang lebih banyak dibandingkan perusahaan nonkeuangan. Hal tersebut wajar karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki perusahaan di bidang perbankan dan keuangan berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonkeuangan. Selain itu, resiko yang dihadapi perusahaan keuangan jauh lebih besar daripada perusahaan nonkeuangan sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio tersebut. Kemudian penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2005-2008 menjadi sampel jangka waktu penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan tahun 2000-2010. Dan yang terakhir peneliti sebelumnya menggunakan 5 rasio keuangan sebagai variabel bebas, sedangkan penulis menggunakan 6 rasio keuangan sebagai variabel bebas yakni dengan menambahkan rasio keuangan *net profit margin*.

Dari pertimbangan-pertimbangan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2000-2010**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka yang dijadikan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh keputusan *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *current ratio*?

2. Apakah ada pengaruh keputusan *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *debt to equity ratio*?
3. Apakah ada pengaruh keputusan *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *total asset turnover*?
4. Apakah ada pengaruh keputusan *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *net profit margin*?
5. Apakah ada pengaruh keputusan *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on investment*?
6. Apakah ada pengaruh keputusan *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity*?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan. Adapun pembatasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2000-2010 selain perusahaan jasa keuangan dan pengamatan dilakukan hanya dalam satu periode selama waktu penelitian yaitu 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah *merger* dan akuisisi. Kemudian variabel yang digunakan peneliti hanya dibatasi pada *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi berdasarkan *current ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi berdasarkan *debt to equity ratio*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi berdasarkan *total asset turnover*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi berdasarkan *net profit margin*?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi berdasarkan *return on investment*?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi berdasarkan *return on equity*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi berdasarkan *current ratio*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi berdasarkan *debt to equity ratio*.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi berdasarkan *total asset turnover*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi berdasarkan *net profit margin*.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi berdasarkan *return on investment*.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi berdasarkan *return on equity*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai pengaruh *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan kegiatan *merger* dan akuisisi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema *merger* dan akuisisi.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan studi literatur atau kajian pustaka sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai *merger* dan akuisisi.

4. Bagi Perusahaan Objek Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan *merger* dan akuisisi.

